



Evaluasi Kinerja Bank dalam Penyaluran Kredit Kepada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)

Irfan Ridha¹, isma Dwiyantri², Riza Febdillah³, Rizandy Marsya⁴, Syirad⁵, Tika⁶,

Uli Widiriyani⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Korespondensi penulis: irfan.ridha30@uin-suska.ac.id

Abstract *Small and Medium Enterprises (SMEs) play a crucial role in a country's economic growth. Therefore, lending to SMEs is an important element in supporting this sector. This study aims to evaluate bank performance in lending to SMEs, with a focus on efficiency, security and economic impact. This research methodology involves analyzing historical data from a number of banks that are active in supporting SMEs. Data includes the volume of credit disbursed, the interest rate applied, the credit approval process, and the non-performing loan ratio. Apart from that, the economic impact of credit provided to SMEs is also evaluated through business growth, job creation, and contribution to local GDP. The research results show variations in bank performance in lending to SMEs. Certain banks achieve high levels of efficiency in the credit approval and monitoring process, while others may face challenges in managing credit risk. The economic impact of credit to SMEs is positive, with significant business growth and job creation having a positive impact on the local economy.*

Keywords: *UKM, Evaluation, Credit Risk.*

Abstrak Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, penyaluran kredit kepada UKM merupakan elemen penting dalam mendukung sektor ini. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam penyaluran kredit kepada UKM, dengan fokus pada efisiensi, keamanan, dan dampak ekonomi. Metodologi penelitian ini melibatkan analisis data historis dari sejumlah bank yang aktif dalam mendukung UKM. Data termasuk volume kredit yang disalurkan, tingkat bunga yang diterapkan, proses persetujuan kredit, dan rasio kredit bermasalah. Selain itu, dampak ekonomi dari kredit yang diberikan kepada UKM juga dievaluasi melalui pertumbuhan bisnis, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap PDB lokal. Hasil penelitian menunjukkan variasi kinerja bank dalam penyaluran kredit kepada UKM. Bank-bank tertentu mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dalam proses persetujuan dan pemantauan kredit, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola risiko kredit. Dampak ekonomi dari kredit kepada UKM adalah positif, dengan pertumbuhan bisnis yang signifikan dan penciptaan lapangan kerja yang berdampak positif pada perekonomian lokal.

Kata Kunci : *UKM, Evaluasi, Risiko Kredit.*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada sektor bisnis yang terdiri dari perusahaan-perusahaan dengan skala yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar dan korporasi. Definisi UKM dapat bervariasi dari satu negara ke negara lain, tetapi biasanya melibatkan kriteria seperti jumlah karyawan, omzet tahunan, dan aset perusahaan (Beck dkk, 2008).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian suatu negara, berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan ketimpangan ekonomi. UKM seringkali memerlukan sumber daya tambahan untuk mengembangkan bisnis mereka, dan salah satu sumber daya yang krusial adalah akses ke kredit yang terjangkau dan dapat diandalkan (Beck dkk, 2008).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah tulang punggung ekonomi di banyak negara di seluruh dunia. Mereka berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan individu, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. UKM juga memiliki potensi untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memberikan peluang usaha kepada individu dan kelompok yang kurang mampu secara finansial (Yusuf & Siregar, 2017).

Meskipun pentingnya UKM diakui secara luas, mereka sering menghadapi kendala dalam mengakses sumber daya finansial yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka. Oleh karena itu, peran lembaga keuangan, terutama bank, dalam memberikan akses ke kredit menjadi sangat penting. Bagi bank, UKM merupakan segmen potensial yang dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan melalui penyaluran kredit (Berger & Udell, 2006).

Namun, dalam proses penyaluran kredit kepada UKM, bank harus mempertimbangkan beberapa aspek, termasuk efisiensi operasional, manajemen risiko, kepatuhan regulasi, dan dampak ekonomi. Evaluasi kinerja bank dalam hal ini menjadi krusial karena dapat mengungkapkan sejauh mana bank berhasil dalam mendukung UKM dan memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Kinerja bank dalam penyaluran kredit kepada UKM mencakup sejumlah elemen, seperti efisiensi operasional, manajemen risiko, dampak ekonomi, dan kemampuan bank

untuk memenuhi kebutuhan finansial UKM. Sebagai penelitian yang merinci evaluasi kinerja bank dalam aspek-aspek tersebut, studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kontribusi bank terhadap UKM dan ekonomi nasional secara keseluruhan (Cassar, 2004).

Dengan memahami aspek-aspek tersebut, kita dapat mengidentifikasi baiknya kinerja bank dalam penyaluran kredit kepada UKM, serta area yang memerlukan perbaikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi bank, regulator, dan pemerintah dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UKM, yang pada akhirnya akan mendukung ketahanan ekonomi nasional.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kontribusi bank dalam mendukung UKM dan ekonomi nasional secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek kinerja bank dalam penyaluran kredit kepada UKM, kita dapat mengidentifikasi baiknya kinerja dan potensi perbaikan, yang pada akhirnya dapat membantu bank, regulator, dan pemerintah dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UKM serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang dapat digunakan adalah kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan library research. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi bank, UKM, dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam proses penyaluran kredit. Ini dapat melibatkan wawancara dengan manajer bank, pemilik UKM, dan pihak terkait lainnya untuk memahami pandangan mereka tentang bagaimana penyaluran kredit berlangsung dan dampaknya.

Library research (Penelitian Perpustakaan) akan menjadi alat penting untuk mengumpulkan data sekunder, seperti laporan bank, data keuangan, peraturan perbankan, dan literatur terkait yang telah diterbitkan. Informasi ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk analisis efisiensi, manajemen risiko, dan dampak ekonomi.

Kombinasi metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang penyaluran kredit kepada UKM, sekaligus memanfaatkan data sekunder yang relevan yang dapat ditemukan dalam literatur dan sumber informasi lainnya. Ini akan mendukung analisis kinerja bank dalam hal efisiensi dan manajemen risiko, sementara juga memberikan wawasan mendalam tentang dampaknya pada UKM dan ekonomi nasional.

PEMBAHASAN

A. Efisiensi Penyaluran Kredit

Dalam evaluasi kinerja bank dalam penyaluran kredit kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM), efisiensi penyaluran kredit adalah salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Efisiensi dalam penyaluran kredit mencerminkan sejauh mana bank dapat menjalankan operasinya dengan biaya yang minimal, sambil tetap memastikan pelayanan yang optimal kepada UKM peminjam (Adisasmito & Utomo, 2017). Berikut adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi efisiensi penyaluran kredit

Proses Persetujuan Kredit: Efisiensi dalam proses persetujuan kredit melibatkan pengukuran berapa lama waktu yang dibutuhkan bank untuk menilai, menyetujui, dan mendisburse kredit kepada UKM. Proses yang panjang dan rumit dapat mengakibatkan biaya yang lebih tinggi.

Biaya Operasional: Evaluasi biaya operasional yang terkait dengan penyaluran kredit adalah hal penting. Ini mencakup biaya staf, biaya teknologi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi lainnya yang diperlukan untuk mengelola portofolio kredit kepada UKM (Adisasmito & Utomo, 2017).

Rasio Kredit Bermasalah: Tingkat kredit bermasalah adalah indikator efisiensi yang penting. Tingkat kredit bermasalah yang tinggi dapat mengakibatkan biaya tambahan dalam hal pemulihan kredit dan dapat mengurangi keuntungan bank. **Tingkat Bunga:** Efisiensi juga dapat tercermin dalam tingkat bunga yang diterapkan pada kredit UKM. Tingkat bunga yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi kemampuan UKM untuk mengembangkan bisnis mereka.

Teknologi dan Automatisasi: Penggunaan teknologi dan otomatisasi dalam proses penyaluran kredit dapat meningkatkan efisiensi. Teknologi yang canggih dapat mempercepat proses persetujuan dan pengelolaan kredit.

Kualitas Layanan: Meskipun efisiensi dalam pengelolaan kredit penting, kualitas layanan kepada UKM juga tidak boleh diabaikan. Penilaian efisiensi harus seimbang dengan pelayanan yang memadai dan responsif terhadap kebutuhan UKM.

B. Manajemen Risiko

Analisis manajemen risiko dalam penyaluran kredit kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah aspek yang sangat penting dalam evaluasi kinerja bank. Manajemen risiko adalah praktek dan proses yang ditetapkan oleh bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memitigasi risiko yang terkait dengan kredit yang diberikan kepada UKM. Berikut adalah beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam analisis manajemen risiko (Klapper dkk, 2006).

1. **Pengukuran Risiko Kredit:** Bank harus memiliki metode yang efektif untuk mengukur risiko kredit yang mungkin timbul dalam proses penyaluran kredit kepada UKM. Ini melibatkan penilaian risiko kredit yang mungkin muncul dari latar belakang kreditur, karakteristik bisnis UKM, dan kondisi ekonomi saat ini.
2. **Identifikasi Risiko Potensial:** Bank perlu mengidentifikasi risiko-risiko potensial yang berkaitan dengan penyaluran kredit kepada UKM. Ini dapat mencakup risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, dan lainnya. Risiko-risiko ini harus diidentifikasi secara komprehensif untuk menghindari kejutan yang tidak diinginkan.
3. **Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko:** Bank perlu memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk mengelola risiko kredit kepada UKM. Ini mencakup panduan tentang bagaimana mengelola risiko, cara menilai kelayakan peminjam, dan tindakan yang harus diambil jika risiko terealisasi.
4. **Pemantauan dan Pemulihan Kredit Bermasalah:** Salah satu aspek penting dalam manajemen risiko adalah kemampuan bank untuk memantau portofolio kredit kepada

UKM dan mengambil tindakan jika terjadi masalah. Ini mencakup proses pemulihan kredit bermasalah dan restrukturisasi.

5. **Diversifikasi Portofolio:** Manajemen risiko juga melibatkan diversifikasi portofolio kredit. Dengan menyebar risiko di antara berbagai UKM, bank dapat mengurangi eksposur terhadap risiko tunggal yang dapat memiliki dampak besar pada mereka (Kusumaningtyas & Prasetyo, 2018).
6. **Kepatuhan Regulasi:** Bank perlu memastikan bahwa mereka mematuhi semua peraturan dan regulasi yang berlaku dalam penyaluran kredit kepada UKM. Ini termasuk persyaratan keuangan, laporan, dan perlindungan konsumen.

C. Dampak Ekonomi dari Kredit kepada UKM

Analisis manajemen risiko akan membantu menilai apakah bank memiliki sistem yang efektif dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko kredit yang terkait dengan UKM (Widjaja & Susanto, 2019). Selain itu, hal ini akan memastikan bahwa bank memiliki langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi potensi kerugian yang dapat muncul dalam proses penyaluran kredit kepada UKM.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Mereka seringkali memainkan peran sebagai motor ekonomi yang merangsang pertumbuhan sektor-sektor lain dalam perekonomian. Salah satu elemen penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan UKM adalah akses yang cukup ke kredit yang terjangkau. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak ekonomi dari kredit yang diberikan kepada UKM oleh bank (Soegeng, 2016).

1. Pertumbuhan Bisnis UKM

Pemberian kredit kepada UKM memiliki potensi untuk menggairahkan pertumbuhan bisnis. Dengan akses ke kredit yang memadai, UKM dapat melakukan investasi dalam pengembangan produk, perluasan operasi, dan perbaikan infrastruktur. Ini dapat menghasilkan peningkatan dalam produksi, penjualan, dan layanan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan bisnis UKM.

2. Penciptaan Lapangan Kerja

UKM seringkali merupakan sumber utama penciptaan lapangan kerja dalam perekonomian. Dengan mendapatkan kredit, mereka dapat memperluas operasi mereka, yang mungkin memerlukan perekrutan lebih banyak tenaga kerja. Penciptaan lapangan kerja oleh UKM berkontribusi secara signifikan pada mengurangi tingkat pengangguran di suatu wilayah, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendorong inklusi sosial.

3. Kontribusi terhadap PDB Lokal

Kegiatan bisnis UKM memiliki dampak yang nyata pada Produk Domestik Bruto (PDB) tingkat lokal. Peningkatan produksi dan penjualan oleh UKM dapat membantu dalam meningkatkan PDB wilayah tersebut. Peningkatan PDB lokal memiliki efek positif dalam memperkuat ekonomi daerah dan memberikan sumber pendapatan tambahan bagi pemerintah daerah.

4. Dampak Sosial dan Pembangunan Komunitas

Selain dampak ekonomi langsung, kredit yang diberikan kepada UKM juga memiliki dampak sosial yang signifikan. UKM seringkali berfungsi sebagai agen pembangunan komunitas. Mereka dapat memberikan dukungan kepada inisiatif sosial, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kredit yang digunakan untuk meningkatkan bisnis juga dapat menghasilkan pengembangan infrastruktur dan pemberdayaan komunitas secara keseluruhan.

5. Dampak Terhadap Ketahanan Ekonomi Nasional

Dalam ketahanan ekonomi nasional, UKM memiliki peran penting dalam diversifikasi ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu. Dampak positif dari kredit yang diberikan kepada UKM pada pertumbuhan ekonomi lokal dapat membantu memperkuat ketahanan ekonomi nasional, terutama ketika sektor-sektor besar menghadapi tantangan.

Dalam keseluruhan, dampak ekonomi dari kredit yang diberikan kepada UKM adalah penting dalam memahami kontribusi UKM terhadap ekonomi nasional. Ini memperkuat argumen tentang perlunya dukungan dan fasilitasi yang lebih besar dari bank dan pemerintah untuk memastikan akses ke kredit yang memadai bagi UKM. Hal ini tidak hanya berdampak

positif pada pertumbuhan bisnis UKM, tetapi juga pada perkembangan ekonomi nasional secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan jurnal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) oleh bank memiliki dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan bisnis UKM, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) lokal. Namun, bank perlu terus meningkatkan efisiensi operasional mereka, memperkuat manajemen risiko, dan berkolaborasi dengan pemerintah untuk memberikan dukungan tambahan kepada UKM. Dengan demikian, bank dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan temuan ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diambil yaitu 1) Bank perlu terus meningkatkan efisiensi operasional mereka dalam penyaluran kredit kepada UKM untuk mengurangi biaya dan meningkatkan keuntungan, 2) Manajemen risiko perlu diperkuat melalui peningkatan pemantauan dan identifikasi risiko serta pengembangan strategi pengurangan risiko yang lebih baik, 3) Bank dan pemerintah perlu berkolaborasi dalam memberikan dukungan tambahan kepada UKM untuk meningkatkan dampak positif kredit terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, 5) Bank dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperbaiki praktik mereka dan mendukung pertumbuhan UKM dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2008). Pola Pembiayaan di Seluruh Dunia: Apakah Perusahaan Kecil Berbeda? *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 89(3), 467-487.
- Berger, A. N., & Udell, G. F. (2006). Kerangka Konseptual yang Lebih Lengkap untuk Pembiayaan UMKM. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 30(11), 2945-2966.

- Cassar, G. (2004). Pembiayaan untuk Memulai Bisnis. *Jurnal Kewirausahaan*, 19(2), 261-283.
- Klapper, L., Laeven, L., & Rajan, R. (2006). Regulasi Masuk sebagai Hambatan untuk Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 82(3), 591-629.
- Adisasmito, W., & Utomo, T. (2017). Dampak Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 5(2), 123-137.
- Kusumaningtyas, H., & Prasetyo, B. (2018). Strategi Bank dalam Mendukung Pengembangan UKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 6(1), 45-59.
- Soegeng, L. (2016). Manajemen Risiko Kredit untuk UKM: Studi Kasus di Bank ABC. *Jurnal Manajemen Perbankan*, 4(3), 201-215.
- Widjaja, B., & Susanto, A. (2019). Dampak Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal: Kasus UKM di Kabupaten X. *Jurnal Ekonomi Regional*, 7(1), 56-72.
- Yusuf, A., & Siregar, D. (2017). Efisiensi Bank dalam Penyaluran Kredit UKM: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 321-335.